

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia dan bahasa merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kridalaksana (1993, hlm. 21) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005, hlm. 54) dinyatakan bahwa bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, dan sebagainya); (3) percakapan (perkataan) yang baik; sopan santun; tingkah laku yang baik.

Bahasa dapat disampaikan baik secara lisan maupun secara tulisan. Penyampaian bahasa secara tulisan saat ini banyak kita temukan dalam media sosial karena dengan semakin majunya sebuah teknologi membuat komunikasi semakin mudah, yakni salah satunya manusia telah menciptakan sebuah media untuk mempermudah kita berkomunikasi tanpa harus bertatap muka yang dikenal dengan media sosial. Adapun pengertian lain dari media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar pikiran dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual (McGraw Hill Dictionary).

(Sumber: <http://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>)

Di era modern ini, media sosial dijadikan sebagai ajang komunikasi di dunia maya yang menjadi sangat menarik perhatian masyarakat. Teknologi yang saat ini mudah diakses seakan menjadikan dan memberikan jalan bagi setiap orang dari berbagai kalangan untuk ikut bergabung dalam berbagai situs media sosial. Melalui komputer atau *smartphone* yang telah dihubungkan ke jaringan internet maka mempermudah siapa saja untuk mengakses media sosial seperti *facebook*, *line*, *youtube*, *instagram*, *whatsapp*, dan sebagainya. Rahardi (2005,

hlm. 12) menyatakan dengan majunya teknologi seseorang dapat menggunakan bahasa meskipun tidak berhadapan.

Adapun salah satu media sosial yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah *youtube*. Penggunaan *youtube* di Indonesia terus meningkat dengan cepat seperti yang dilansir di salah satu artikel Abidin (2015) menyatakan bahwa menurut statistik menunjukkan peningkatan signifikan berasal dari jumlah video yang diunggah oleh pengguna *youtube* asal Indonesia “*Grow year on year (yoy)*” sebesar 600 persen terlihat dikuartal tiga tahun 2015 dibanding kuartal yang sama pada tahun 2014. Pertumbuhan ini tiga kali lipat lebih besar dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia-Pasipix (APAC).

(Sumber: <http://mix.co.id/news-trend/pengguna-youtube-indonesia-meningkat-600-persen-di-q3-tahun-2015>)

Dalam *youtube* saat ini sedang trend video *blogging* atau lebih dikenal dengan istilah *vlog* yaitu suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan video sebagai sumber media utamanya. Oleh karena itu, kini tidak sedikit artis yang terlahir lewat proses kreatif yang mereka tuangkan dalam *youtube*. Belakangan nama Awkarin atau gadis yang bernama asli Karin Novilda ini sedang menjadi perbincangan hangat di pengguna media sosial.

Gadis yang berusia 19 tahun ini berawal dikenal sebagai siswi yang pernah mendapatkan nilai UN tertinggi di kota Tanjungpinang 2013 lalu dan tak hanya itu ia juga menduduki peringkat tiga besar nilai UN di Provinsi Kepulauan Riau. Penampilan Awkarin saat SMP masih terlihat sangat polos dengan menggunakan kacamata dan jilbab. Dari tahun berganti tahun kini Awkarin telah berubah menjadi perempuan dewasa yang sensional dengan rambut dicat, memakai tato , merokok, meminum alkohol, menggunakan pakaian seksi, dan sering sekali mengumbar foto atau video vulgar bersama kekasihnya. Hal ini merupakan salah satu alasan sosok Awkarin viral baik dikalangan masyarakat ataupun di media sosial.

Awal mula ketenaran Awkarin yaitu melalui sebuah situs web bernama ask.fm atau sebuah situs web yang setiap penggunanya dapat saling memberikan pertanyaan ke pengguna lain. Selain itu, ia juga mendapat julukan sebagai ‘selebgram’ atau selebriti *instagram* dengan *followers* yang cukup banyak. Tidak

berhenti disitu saja Awkarin juga mulai terkenal lewat *vlog*(video-blog) di akun *youtube* miliknya.

(Sumber: <http://susanti-rahim.blogspot.co.id/2016/08/awkarin-remaja-yang-dahulu-katanya.html>)

Pada 2016 lalu Awkarin mulai membuat *vlog*, beberapa *vlog* yang ia buat dan ia unggah tidak jauh berisi tentang kehidupan kesehariannya, menceritakan kisah cintanya, serta memperlihatkan gaya hidup yang bebas. Selain itu, tidak sedikit dalam *vlog*-nya, Awkarin acap kali mengeluarkan kata-kata kasar, memperlihatkan gaya pakaiannya yang seksi, serta mengumbar kemesraan bersama kekasihnya yang seharusnya tidak layak untuk dipertontonkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih *vlog* Awkarin sebagai objek penelitian karena dengan adanya perubahan pada Awkarin tersebut memicu pengguna akun *youtube* lainnya untuk menonton *vlog* Awkarin. Namun, tidak hanya menonton sebagian dari mereka juga memberikan tanggapan terhadap *vlog* yang telah diunggah Awkarin. Oleh karena itu, setiap *vlog* yang telah diunggah oleh Awkarin selalu saja penuh diisi oleh komentar-komentar dari pengguna lain baik komentar itu negatif ataupun positif.

Komentar-komentar yang ditulis pada kolom komentar biasanya menggunakan ragam lisan sehingga dalam penggunaan sebuah tuturan perlu diperhatikan kesantunannya karena dalam suatu proses komunikasi tuturan santun sangatlah berperan penting. Hal itu memiliki tujuan agar ketika memberikan komentar dapat menggunakan bahasa yang santun dan tidak membuat kesalahan berbahasa yang akan merugikan pihak lain karena tidak sedikit saat ini komentar yang ditulis tidak menggunakan bahasa yang santun. Leech (1993, hlm. 206) menyatakan kesantunan berbahasa merupakan usaha untuk membuat adanya keyakinan-keyakinan dan pendapat yang tidak sopan menjadi sekecil mungkin dengan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari beberapa maksim. Adapun beberapa maksim yang dibagi oleh Leech antara lain, maksim kearifan, maksim pujian, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Sementara itu, setiap komentar yang ditulis oleh pengguna *youtube* lainnya tentunya memiliki tujuan atau maksud tertentu. Penutur secara tidak langsung

menyuruh mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang penutur sampaikan. Oleh karena itu, setiap komentar yang ditulis mengandung bentuk tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur yang memiliki maksud atau fungsi atas tuturannya (Yule, 2014, hlm. 84).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari ilmu pragmatik yaitu teori tindak tutur ilokusi dan prinsip kesantunan Leech. Tuturan-tuturan yang ditulis pada kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin merupakan sebuah ungkapan perasaan dari penutur yang telah menonton *vlog* Awkarin. Setiap tuturan yang ditulis tepat sekali dianalisis menggunakan teori pragmatik. Yule (2014, hlm. 3) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).

Dalam pragmatik terdapat teori yang sesuai untuk menganalisis bahasa santun yakni teori prinsip kesantunan Leech yang mengacu kepada maksim dengan isi tuturan mengandung tindak tutur ilokusi. Adapun penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu Kusno (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan serta Fungsinya dalam Wacana Terkait Usulan dan Aspirasi DPR di Rubrik Politik *Kompasina*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan fenomena pragmatik pada rubrik *Kompasiana* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa para Kompasianer mematuhi prinsip-prinsip kesopanan. Adapun prinsip kesopanan yang mematuhi meliputi maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Sementara itu, selain pematuhan ditemukan juga pelanggaran yang meliputi maksim pujian yakni, mengkritik langsung; bertutur kasar, sengaja ingin memojokkan mitra tutur, dan menyampaikan tuduhan atau kecurigaan terhadap mitra tutur. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berfungsi menyampaikan kritik pedas kepada anggota DPR.

Wati (2012) dengan judul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan serta Implikatur Percakapan dalam *Talk Show* Apa kabar Indonesia malam di TV One” mendeskripsikan hasil kajiannya sebagai berikut: 1) terdapat bentuk pematuhan prinsip kesantunan yang meliputi seluruh maksimnya yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan

hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati, 2) selain itu, terdapat juga pelanggaran prinsip kesantunan yang meliputi keenam maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati, 3) dalam analisis *talk show* *Apa Kabar Indonesia Malam di TV One* terdapat 11 implikatur percakapan antara lain implikatur ‘meminta’, ‘menghina’, ‘sindiran’, ‘ketidakpercayaan’, ‘menyuruh’, ‘tidak setuju’, ‘kecewa’, dan ‘keraguan’.

Berdasarkan beberapa peneitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pematuhan prinsip kesantunan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada kolom komentar *vlog* Awkarin. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek kajiannya. Selain itu, jika dilihat dari penelitian sebelumnya penelitian ini belum pernah diteliti.

Oleh karena itu, dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang “Perwujudan Prinsip Kesantunan Leech dalam Kolom Komentar di Saluran *Vlog* Awkarin” menarik dan penting untuk diteliti. Sementara itu, permasalahan yang dikaji pada penelitian ini meliputi tindak tutur ilokusi dan wujud prinsip kesantunan Leech yang terdapat pada kolom komentar *vlog* Awkarin.

## **B. Masalah Penelitian**

Bagian ini dipaparkan beberapa hal, di antaranya: identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kesantunan berbahasa di kalangan masyarakat saat ini sudah mulai menurun.
- 2) Fenomena viralnya Awkarin membuat *vlog*-nya berisi komentar yang mematuhi prinsip kesantunan.
- 3) Fenomena viralnya Awkarin membuat *vlog*-nya berisi komentar yang melanggar prinsip kesantunan.

- 4) Dalam menuturkan suatu tuturan tentunya memiliki maksud atau tujuan tertentu.
- 5) Banyaknya pengguna akun *youtube* dan bebasnya akses *youtube* memudahkan siapa saja untuk bebas memberikan komentar.

## 2. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian dapat diungkap secara sistematis dan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah penelitian dengan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini difokuskan pada perwujudan prinsip kesantunan Leech dalam kolom komentar *vlog* Awkarin yang diunggah pada Oktober 2016 dan Januari 2017.
- 2) Data tuturan yang diambil dengan cara *simpling* acak yaitu bulan Desember 2016 dan Januari 2017.
- 3) *Vlog* yang digunakan sebagai data yaitu *kvlog 8 – OKA TENGGELAM DI LAUT (BALI PART 2)*” yang diupload pada 24 Oktober 2016 dan *KVLOG 11- TAHUN BARUAN DI BALI BERSAMA ANYA GERALDINE (VERI VERI EXPLICIT)*” yang diupload pada 13 Januari 2016.
- 4) Sumber data yang digunakan terbatas pada media sosial *youtube*.
- 5) Penelitian ini mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran yang terdapat pada kolom komentar *vlog* Awkarin, dan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan ketika memberikan komentar.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin?
- 2) Bagaimana wujud pematuhan prinsip kesantunan Leech yang terdapat dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin?
- 3) Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesantunan Leech yang terdapat dalam kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin.
- 2) Mendeskripsikan wujud pematuhan yang terdapat pada kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin.
- 3) Mendeskripsikan wujud pelanggaran yang terdapat pada kolom komentar di saluran *vlog* Awkarin.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengetahuan mengenai kajian pragmatik, khususnya tentang teori prinsip kesantunan dan tindak tutur ilokusi.

#### 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk landasan kajian penelitian selanjutnya.
- 2) Pada penelitian ini masyarakat diharapkan dapat menggunakan bahasa yang santun dalam memberikan komentar agar dapat menghindari dan mengurangi penghinaan atau pencemaran nama baik dalam media sosial.
- 3) Penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman tentang perwujudan kesantunan dalam menuliskan komentar.

## E. Struktur Organisasi Penelitian

Bagian ini untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut ini rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

- 1) Pada bab I dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini menarik untuk dilakukan, kemudian memaparkan rumusan masalah yang akan dijawab pada bab 4 dan mendeskripsikan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian tentunya harus memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, oleh karena itu pada bab ini juga dicantumkan manfaat dari penelitian ini.
- 2) Bab 2 dideskripsikan konsep dan teori-teori yang digunakan pada saat mengkaji objek data. Adapun teori yang digunakan, yaitu teori berkaitan dengan tindak tutur dan kesantunan.
- 3) Bab 3 merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data, sumber data, metode penyediaan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, instrumen penelitian, dan alur penelitian.
- 4) Bab 4 berisi tentang hasil penelitian dan analisis data sesuai dengan teori yang digunakan.
- 5) Bab 5 berisi pemaparan tentang simpulan dan saran. Pada bab ini mengulas hasil kajian, temuan-temuan pada saat mengkaji disimpulkan pada bab ini, dengan kata lain bab 5 merupakan akhir dari rangkaian penelitian.